

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Presiden Republik Indonesia, Ir. H. Joko Widodo yang terpilih dari 2019 hingga 2024 mengungkapkan bahwa untuk mewujudkan negara Indonesia yang adaptif, efisien, inovatif dan berdaya saing, akan dilakukan lima tahapan besar model, metode dan nilai baru yang akan ditempuh dalam lima tahun kepemimpinannya kelak. Pertama, adalah pembangunan infrastruktur, kedua meningkatkan sumber daya manusia, ketiga sederhanakan laju investasi, keempat urgensi reformasi birokrasi, kelima Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) baru mencapai tujuan visi dan misi Presiden Republik Indonesia (news.detik.com)

Terkait titik awal pembangunan infrastruktur Indonesia, kebutuhan perusahaan semen Indonesia untuk produksi semen akan sangat dibutuhkan. Berdasarkan laporan sepuluh besar produsen semen global dalam Katalog Semen Global 2018, Indonesia memiliki 19 pabrik semen terintegrasi aktif dengan kapasitas produksi semen tahunan 70,2 juta ton, selain enam pabrik semen dengan produksi tahunan 3,7 juta ton. total kapasitas produksi mencapai 73,9 metrik ton per tahun. Sembilan pabrik semen terintegrasi lainnya sedang dalam proses perencanaan dan konstruksi. Survei Geologi Amerika Serikat menunjukkan Indonesia memproduksi 63 juta ton semen pada 2016 (globalcement.com).

Subsektor semen merupakan cabang perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di industri semen terdapat 6 emiten yaitu PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Semen Baturaja Tbk (SMBR), PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB), PT Indocement Tungal Prakasa Tbk (INTP), PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) dan PT Wijaya Karya Beton Tbk. Sejak awal tahun (ytd), emiten Bursa Efek Indonesia (BEI) di bidang ini berkinerja baik, tepatnya meningkat 23,62%. Di saat yang sama, IHSG tumbuh 12,79% year-to-date. Berdasarkan data asosiasi, hingga

kuartal III 2017, penjualan semen nasional meningkat 6,6% menjadi 47,43 juta ton. Penjualan semen tahun ini (2018) diharapkan meningkat lebih dari 5% dibanding tahun lalu. Penjualan industry semen terus tumbuh berkat penekanan pemerintah untuk terus membangun dan meningkatkan infrastruktur Indonesia. Sehingga permintaan semen terus meningkat dampaknya terhadap pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan semen Indonesia (invest.kontan.co.id).

Pada 2019, total penjualan semen Indonesia mencapai 76,1 juta ton, meningkat 1,2% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Dibandingkan dengan penjualan dua tahun sebelumnya, pertumbuhan penjualan di tahun 2019 paling lambat. Pada 2017 dan 2018, penjualan semen masing-masing meningkat 9,7% dan 8,4% year-on-year (yoy).

Tabel 1. 1Total Penjualan Semen RI 2017-2019

Tahun	Penjualan (Juta Ton)	Growth (%)
2017	69.4	9.7
2018	75.2	8.4
2019	76.1	1.2

Sumber: Asosiasi Semen Indonesia

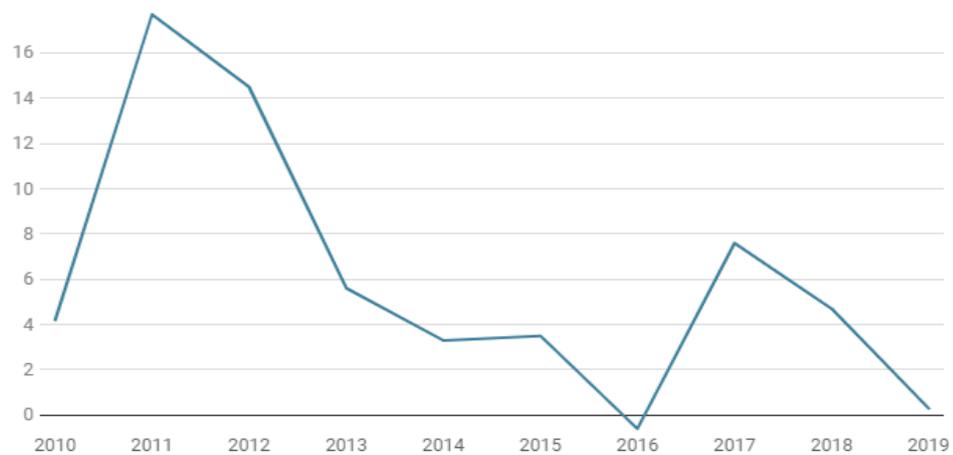
Penjualan semen tanah air masih didominasi penjualan dalam negeri. Penjualan semen domestik tahun lalu mencapai 69,8 juta ton, meningkat 300.000 ton dari 2018. Artinya, volume penjualan semen domestik hanya meningkat tipis 0,3% (yoy). Faktanya, jika melihat dua tahun pertama, penjualan domestik di tahun 2017 meningkat 7,6% (yoy), dan pada 2018 meningkat 4,7% (yoy). Padahal, sejak 2014 konsumsi semen dalam negeri tumbuh lambat (cnbcindonesia.com).

Tabel 1. 2Penjualan Semen RI Pasar Domestik 2017-2019

Tahun	Penjualan (Juta Ton)	Growth (%)
2017	66.4	7.6
2018	69.5	4.7
2019	69.8	0.3

Sumber: Asosiasi Semen Indonesia

Sejak sepuluh tahun terakhir, penjualan semen domestik mencatatkan pertumbuhan tertinggi di tahun 2011, meningkat 17,7% year-on-year, dan terendah di tahun 2016 karena tidak tumbuh tetapi mengalami kontraksi 0,6%. Artinya, dalam sepuluh tahun terakhir, pertumbuhan penjualan semen domestik pada 2019 menempati posisi terendah kedua sejak 2016 (cnbcindonesia.com).

Gambar 1. 1Pertumbuhan penjualan semen domestik 2010-2019 (%)

Sumber: Asosiasi Semen Indonesia

Wilayah Jawa dan Sumatera biasanya menjadi penopang pertumbuhan konsumsi domestik pada 2017-2018, namun mengalami penurunan tahun lalu. Konsumsi semen di Jawa turun 0,3% (yoy), dan konsumsi di Sumatera turun 4,41% (yoy). Kenaikan konsumsi semen di kawasan timur Indonesia akan mendukung pertumbuhan penjualan semen domestik di tahun 2019. Konsumsi semen di Provinsi Sulawesi meningkat 8,15% (yoy), Nusa Tenggara meningkat

7,74% (yoy), dan kawasan timur Indonesia meningkat 13,8% (yoy) (cnbcindonesia.com).

Sampai saat ini, kondisi perekonomian terus berkembang yang ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan berskala kecil hingga berskala besar. Dengan cara ini, seiring dengan bertambahnya jumlah perusahaan baru maka akan menimbulkan persaingan usaha antar perusahaan. Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan masing-masing yaitu untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, dalam perembangannya perusahaan akan selalu menjaga perkembangan bisnis yang terbaik guna meningkatkan nilai perusahaan.

Pada dasarnya, tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan melalui pemegang saham, keputusan investasi, pembelanjaan (pendanaan) dan pembagian keuntungan tentang kebijakan dividen yang ditunjukkan dari harga saham di pasar modal. Harga pasar Saham juga menunjukkan nilai perusahaan, dengan semakin tingginya nilai perusahaan, maka harga pasar saham perusahaan juga mengalami peningkatan (Sudana, 2015:164). Nilai perusahaan mencerminkan seberapa baik atau manajemen yang buruk dalam mengelola asetnya, yang dapat dilihat dari ukuran keuangan performa yang diperoleh. Peningkatan nilai perusahaan biasanya bersamaan dengan peningkatan nilai harga pasar (Rahayu, 2010).

Rasio ROE adalah rasio yang diawasi ketat oleh analis saham dan investor. Pengembalian ekuitas yang tinggi dan menguntungkan sering digunakan sebagai alasan untuk membeli saham perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian ekuitas yang lebih tinggi umumnya lebih mampu menghasilkan kas secara internal dan oleh karena itu kurang bergantung pada pembiayaan hutang.

Selain kinerja perusahaan dilihat oleh investor, nilai perusahaan hal ini juga terlihat pada pengukuran nilai perusahaan melalui rasio keuangan yang salah satunya adalah nilai buku / *price to book value* (PBV). Rasio Pbv merupakan perbandingan antara nilai pasar saham dan nilai buku, sehingga dapat diketahui apakah tingkat harga saham berada di atas atau di bawah nilai buku (Raningsih & Artini, 2018). Menurut data Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Republik Indonesia pada tahun 2019, industri strategis seperti pabrik semen perlu terus

berkembang karena berdampak ganda bagi daerah dan perekonomian nasional, termasuk penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan rakyat kecil. industri berbasis semen. Bisa dikembangkan. Industri semen merupakan industri yang dapat mendorong perkembangan industri lokal khususnya untuk industri barang dari semen (kemenperin.go.id).

Meskipun saat ini perusahaan manufaktur sub sektor semen tidak secepat sub sektor makanan dan minuman serta pertambangan tetapi sub sektor semen tidak ketinggalan untuk berlomba-lomba bersaing untuk mempertahankan keuntungan perusahaan dan nilai perusahaan, persaingan tidak boleh hanya memperhatikan nilai perusahaan dari dalam situasi, tetapi banyak investor melihat situasi eksternal. Salah satu contohnya adalah bagaimana perusahaan sub sektor semen ini mewujudkan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan atau disebut juga dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Agar perusahaan dapat bermanfaat bagi pihak luar maka dapat melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan salah satunya dengan meningkatkan pemeliharaan fasilitas umum oleh warga sekitar.

Menyalurkan dana program mitra kepada usaha kecil dan mikro serta meningkatkan pertumbuhan dan kemandirian mitra. Secara aktif dan pasif membayar dana rencana pengembangan masyarakat yang ditargetkan.

GRI membantu perusahaan dan pemerintah di seluruh dunia memahami dan mengomunikasikan dampak mereka pada masalah keberlanjutan utama, seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, tata kelola, dan kesejahteraan sosial. Hal ini memungkinkan orang mengambil tindakan praktis untuk menciptakan manfaat sosial, lingkungan, dan ekonomi untuk semua orang standar pelaporan keberlanjutan GRI dirumuskan dengan partisipasi murni dari berbagai pemangku kepentingan dan berakar pada kepentingan publik (globalreporting.org).

Pada tahun 2019, terdapat beberapa kasus nyata yang melibatkan perusahaan yang gagal mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan masyarakat di Indonesia yaitu perusahaan pertambangan. Ada ribuan perusahaan pertambangan di Indonesia, tetapi hanya 10 perusahaan yang memenuhi tanggung jawab sosialnya. Sebagian besar perusahaan pertambangan di Indonesia adalah

perusahaan kecil dan menengah. Mereka kurang memperhatikan lingkungan terutama dalam pelaksanaan rencana tanggung jawab sosial perusahaan. Karena mereka ingin beroperasi dalam jangka pendek dan mengonsumsi sumber daya dengan segera. Sementara itu, hanya puluhan perusahaan tambang besar yang tergabung dalam Indonesia Mining Association (IMA) yang memiliki rasa tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi. Jika sebuah perusahaan tambang besar melakukan kegiatan yang merugikan lingkungan, tidak hanya lingkungannya sendiri yang akan terkena dampaknya, tetapi perusahaan itu sendiri juga akan mengalami kerusakan (sudutenergi.com).

Uraian tersebut menunjukkan bahwa dalam mencapai profit, perusahaan harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, karena keduanya saling berkaitan sehingga ada keterkaitan antara CSR dengan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Tanggung Jawab (CSR) terhadap Nilai Perusahaan Industri Dasar dan Kimia (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas , maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Kinerja Keuangan *Return On Equity* (ROE) Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)?
2. Apakah Kinerja Keuangan *Net Profit Margin* (NPM) Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Dasar dan Kimia (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)?

3. Apakah Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Dasar dan Kimia (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2014-2019).
2. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan Net Profit Margin (NPM) terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Dasar dan Kimia (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019).
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Dasar dan Kimia (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019).

penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna sebagai bahan referensi dan menjadi referensi bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih jauh tentang kinerja keuangan perusahaan, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk Perusahaan
 Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menggambarkan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dan dapat menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan perhatian terhadap lingkungan sosial masa depan dan membantu dalam pengambilan keputusan mengenai masalah keuangan saat ini.

2. Untuk Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan positif untuk mengendalikan perilaku perusahaan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh dari perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna sebagai bahan referensi dan menjadi referensi bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih jauh tentang kinerja keuangan perusahaan, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan nilai perusahaan.